

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Jamal Muhyidin¹, Sri Ambarwati², Widyaningsih Azizah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta.

Email: widyaningsih_azizah@univpancasila.ac.id

Diterima 15 Oktober 2021, Disetujui 28 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kualitas laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2017-2019. Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan software aplikasi Eviews10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, independent board of commissioners, earnings quality and firm size on firm value. The data is secondary data from annual report. The population is manufacturing companies sector basic industry and chemical listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The research sample consisted of 17 companies using purposive sampling. Hypothesis testing used panel data regression analysis by using Eviews10 software application. The results of this study indicate that firm size had a significant negative effect on firm value, managerial ownership, independent board of commissioners, and earnings quality had no effect on firm value.

Key words: Firm Value, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Earnings Quality, Firm Size.

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan di bidang manufaktur di era globalisasi membuat persaingan semakin tinggi ditambah lagi terjadi pandemi COVID-19 yang membuat ekonomi semakin terpuruk di berbagai sektor dikarenakan datangnya yang begitu mendadak (Azizah et al., 2021). Kondisi tersebut menyebabkan para pelaku bisnis dituntut untuk melakukan suatu inovasi, berpikir adaptif dan memiliki keunggulan kompetitif supaya tidak tersingkir oleh para pesaingnya. Semua itu dapat tercermin pada nilai perusahaan. Sejalan dengan hal itu Sudiarto (2016) memaparkan jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan.

Bagi perusahaan, tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai jika ada kerjasama antara manajemen perusahaan dan komponen lainnya termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal. Oleh karena itu diperlukan kontrol dari luar di mana peran pengawasan dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan yang sesuai untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Debby et al., 2018).

Dalam uraian di atas dapat dikatakan nilai perusahaan terkait erat dengan *good corporate governance* (GCG). Dengan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan nilai perusahaan ikut meningkat.

Ketika kepentingan manajemen dalam menjalankan perusahaan berbeda dengan kepentingan pemegang saham maka dapat menjadi masalah agensi sehingga dampaknya menjadi negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kurangnya transparansi dari pihak manajemen (Azizah, 2017a), (Azizah, 2017b).

Kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen adalah proksi dari GCG yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua proksi GCG diatas dipilih sebagai perwakilan antara faktor internal perusahaan yang diwakili oleh kepemilikan manajerial dan faktor eksternal perusahaan yang diwakili oleh dewan komisaris independen.

Merujuk penelitian yang dilakukan Hadiwijaya dkk (2016) dan Pratiwi dkk (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Alfinur (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi dan Nugrahanti (2017) menyatakan bahwa independensi dari *corporate board* akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Selain proksi GCG tersebut dapat diperkirakan kualitas laba juga mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan.

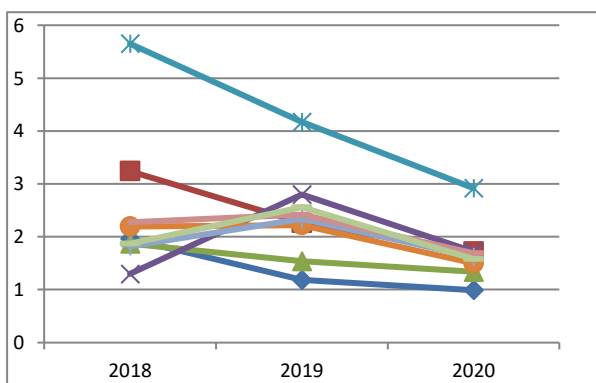
Informasi tentang laba juga dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut kadang kala manipulasi terhadap laba juga sering dilakukan

oleh manajemen (Azizah, 2021), (Majid et al., 2020), (Azizah et al., 2020), (Romantis et al., 2020).

Selain itu nilai perusahaan juga berhubungan dengan sebuah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan itu sendiri. Total aset yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2015), nilai pasar saham dapat ditunjukkan melalui perbandingan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya *Price Book Value* (PBV). Fenomena menarik sepanjang 2018-2020 pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah sektor industri dasar dan kimia, pada gambar 1.1 sektor tersebut tetap mengalami penurunan PBV secara terus menerus akan tetapi cenderung landai pada grafik dan stabil. Berikut adalah grafik pergerakan PBV sembilan sektor dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

(Sumber: idx.co.id, data diolah)



Gambar 1. Grafik Pergerakan PBV 9 sektor di BEI Tahun 2018-2020

Keterangan tiap sektor:



Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari sembilan sektor perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata pergerakan PBV-nya bergerak turun. Penurunan nilai PBV perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikatakan sebagai fenomena bisnis. Menurunnya nilai PBV perusahaan manufaktur diduga akibat kinerja perusahaan menurun yang menyebabkan nilai perusahaan ikut turun.

Pada gambar 1.1 PBV di sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 1.87 ke 1.54 pada tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar 1.34, menunjukkan adanya penguatan sebesar 0.13 dari penurunan tahun 2018-2019 sebesar 0.33 menjadi hanya 0.20 pada 2019-2020, penurunan tersebut adalah yang paling kecil dibandingkan sektor lainnya. Adanya fenomena bisnis tersebut menambah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Selain itu, Industri dasar dan kimia merupakan industri yang berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Kontribusi serta produk yang dihasilkan dari industri dasar dan kimia merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat.

Perkembangan industri dasar dan kimia sangat cemerlang. Pada tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat

pertumbuhan sebesar 17,08% setelah sektor keuangan yang sebesar 29,18% (Rahman, 2018).

Peningkatan sektor industri dasar dan kimia berlanjut pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa sektor industri dasar dan kimia adalah sektor yang paling tumbuh disepanjang tahun 2018, berdasarkan laporan BEI sektor industri dasar dan kimia naik hingga 21,17% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Yoliawan, 2018).

Hingga tanggal 23 Desember 2019, sektor industri dasar dan kimia adalah yang paling unggul dalam kinerja indeks sektoral di BEI pada sepanjang tahun 2019 dengan capaian kenaikan 16,36% diantara 9 sektor yang ada di BEI (Muamar, 2019). Lima sektor tumbuh negatif dan empat sektor mampu tumbuh positif, dan yang paling tinggi adalah sektor industri dasar dan kimia, seperti pada gambar 1.2 di bawah ini:



Sumber: Muamar (2019)

Gambar 2. Kinerja 9 Indeks di BEI Hingga 23 Desember 2019

Pada tahun 2020, ketika dunia diguncang oleh pandemi COVID-19 dan perekonomian nasional yang mengalami kontraksi dalam pada triwulan II tahun 2020, sektor industri manufaktur masih mencatatkan kinerja positif dibandingkan sektor industri lainnya.

Sektor tangguh tersebut, meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh sebesar 8,65 persen. Peningkatan tersebut lebih baik dari triwulan I tahun 2020 yang tumbuh sekitar 5,59% (Kemenperin, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang dikemukakan di atas serta penelitian terdahulu terdapat *research gap* adanya perbedaan hasil penelitian pengaruh antara variable independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

KAJIAN TEORI

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa setiap orang, baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut sebagai informasi simetris (*symmetric information*).

Pihak manajer perusahaan diharapkan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Tindakan manajer mengenai penyampaian informasi yang sama

pada semua pihak bertujuan agar para penanam modal atau calon penanam modal dapat melihat prospek perusahaan yang digunakan sebagai pertimbangan maupun acuan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Fahmi (2015) menjelaskan apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberi efek bagi keputusan penanam modal sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Dapat dikatakan jika manajer memberikan sinyal yang meyakinkan, maka publik akan tertarik untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

2. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Dalam hal ini manajemen adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Hubungan yang dimiliki antar pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) tidak dapat terhindar dari terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan timbul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

3. Nilai Perusahaan

Menurut Fatimah dkk (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikait-kaitkan dengan harga saham. Terdapat keterkaitan antara harga saham dengan nilai perusahaan, dan berakibat pada meningkatnya kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Apabila perusahaan menawarkan sahamnya ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya.

Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan sudut pandang masyarakat baik investor maupun pihak lainnya mengenai penilaian kinerja perusahaan yang tercerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Riduwan dan Sari (2013), Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada manajemennya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari presentasi saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

Kepemilikan pemegang saham oleh manajer, diharapkan akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk menikatakan kinerja. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

5. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak

mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen dipilih berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dewan komisaris independen memiliki tugas yakni melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Sehingga komisaris independen memiliki fungsi yaitu mengawasi kualitas informasi atas kinerja dewan direksi juga untuk mengawasi kelengkapan laporan atas kinerja dewan direksi. Bisa dikatakan komisaris independen memiliki posisi yang sangat penting dalam perusahaan.

Menurut (Bukhori dan Raharja, 2012) bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memiliki komisaris independen yang proporsional. Proporsional dalam artian memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas (*non – controlling stakeholders*) minimal jumlah Komisaris Independen yakni 30% dari seluruh jumlah Dewan Direksi (OJK, 2017).

6. Kualitas Laba

Penman (2013) menyatakan laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan. Kualitas laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas operasinya untuk meningkatkan laba pada masa yang akan datang sehingga mampu menciptakan arus kas masuk yang semakin meningkat. Laba yang berkualitas juga menunjukkan keoptimisan yang dapat

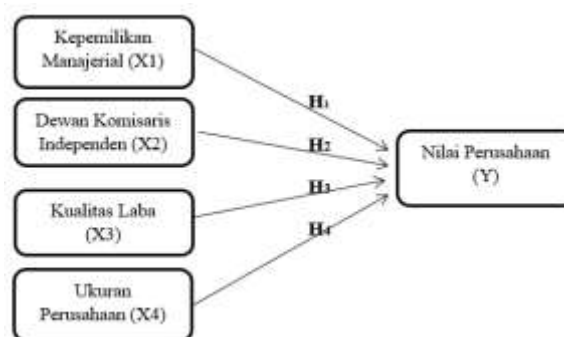
memprediksi laba selanjutnya atau laba yang berkelanjutan.

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2015) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau nilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, nilai ekuitas, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta permasalahan yang dikemukakan, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan ke dalam model penelitian pada gambar 2.1 sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODE

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian adalah dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Ada pun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 - 2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 – 2019 yang mempublikasikan *audited annual report* secara rutin.
3. Perusahaan dengan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laba positif (berkaitan dengan perhitungan kualitas laba).
5. Kelengkapan data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam gambar 1.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Dependen	Nilai Perusahaan	<i>price to book value (PBV)</i>	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rasio
Independen	Kepemilikan Manajerial	MAN = Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100\%$	Rasio
	Dewan Komisaris Independen	Proporsi Dewan Komisaris Independen	$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
	Kualitas Laba	<i>Quality of income</i>	$\text{Quality of income ratio} = \frac{\text{cash flow from operating (t)}}{\text{net operating income (t)}}$	Rasio
	Ukuran Perusahaan (size)	Total Asset	$(\text{Size}) = \ln \text{Total Asset}$ Keterangan : Ln = Logaritma Natural	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu *Eviews10*. Data panel adalah data yang memiliki karakteristik *cross section* dan *time series* secara bersamaan. Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen Kepemilikan Manajerial

X2 = Variabel Independen Dewan Komisaris Independen

X3 = Variabel Independen Kualitas laba

X4 = Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Tabel 1. Pengukuran Variabel

- β_1 = Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial
 β_2 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen
 β_3 = Koefisien Regresi Kualitas laba
 β_4 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
 e = Komponen *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 77 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Proses penentuan sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	77
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI dalam periode 2017 - 2019.	(3)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan <i>audited annual report</i> secara rutin.	(27)
4	Perusahaan dengan laporan keuangan selain menggunakan mata uang rupiah (Rp).	(10)
5	Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang melaporkan laba negatif.	(13)
6	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap.	(7)
7	Sampel yang digunakan	17
	Jumlah sampel total dalam periode penelitian (3 tahun)	51

17 Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu seperti yang tampak pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Daftar Sampel Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Nama Perusahaan
1.	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
2.	PT Alkindo Naratama Tbk.
3.	PT Alakasa Industrindo Tbk.
4.	PT Arwana Citramulia Tbk.
5.	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
6.	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
7.	PT Impack Pratama Industri Tbk.
8.	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
9.	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
10.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11.	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
12.	PT Lion Metal Works Tbk.
13.	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.
14.	PT Indo Acidatama Tbk.
15.	PT Trias Sentosa Tbk.
16.	PT Waskita Beton Precast Tbk.
17.	PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang ada pada pemodelan data panel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	PBV	MAN	DKI	QOI	TA
Mean	1.487890	0.134323	0.404062	2.009606	27.97039
Median	0.873196	0.044093	0.333333	0.919012	27.82487
Maximum	7.288252	0.894444	0.600000	31.71582	30.85727
Minimum	0.241027	7.88E-05	0.333333	-11.15141	25.93549
Std. Dev.	1.549124	0.228118	0.082709	5.594118	1.374971
Observations	51	51	51	51	51

Sumber : output *views10*

Berdasarkan tabel 4, nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai terendah sebesar 0.241027 yang dimiliki oleh PT. Intanwijaya Internasional Tbk (2019) serta nilai tertinggi sebesar 7.288252 yang dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (2017). Dengan nilai rata-rata sebesar 1.487890 menandakan tercapainya kondisi yang baik pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan nilai standar deviasi sebesar 1.549124. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel nilai perusahaan memiliki sebaran yang

besar karena standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya.

Kepemilikan manajerial (MAN) memiliki nilai terendah sebesar 7.88E-05 (0.000078) yang dimiliki oleh PT. Alakasa Industrindo Tbk (2019) serta nilai tertinggi sebesar 0.894444 yang dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk untuk ketiga tahunnya. Dengan nilai rata-rata MAN sebesar 0.134323, menandakan rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia cenderung kecil yaitu hanya 13,43%.

Dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai terendah sebesar 0.333333 serta nilai tertinggi sebesar 0.600000. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.404062.

Secara rata-rata sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia telah mematuhi peraturan ojk yang mengharuskan dewan komisaris independen minimal 30% karena didapat rata-rata sebesar 40,4% .

Kualitas laba (QOI) memiliki nilai terendah sebesar -11.15141 yang dimiliki PT. Lion Metal Works Tbk (2019) serta nilai tertinggi sebesar 31.71582 yang dimiliki PT. Alakasa Industrindo Tbk (2017). Dengan nilai rata-rata sebesar 2.009606 menandakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia rata-rata berkualitas.

Ukuran perusahaan (TA) memiliki nilai terendah sebesar 25.93549 yang dimiliki PT Betonjaya Manunggal Tbk (2017) serta nilai tertinggi sebesar 30.85727 yang dimiliki JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (2019). Dengan nilai rata-rata sebesar 27.97039.

Uji Model Regresi Data Panel

Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*. Hasil uji model regresi data panel diperoleh hasil bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect* pada tabel 4.4, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 30.53484 - 4.787383MAN - 0.746105DKI + 0.016172QOI - 1.005883TA + e$$

Tabel 5. Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.53484	7.314161	4.174757	0.0002
MAN	-4.787383	4.025436	-1.189283	0.2437
DKI	-0.746105	0.899553	-0.829417	0.4134
QOI	0.016172	0.008251	1.960134	0.0593
TA	-1.005883	0.257675	-3.903687	0.0005

Sumber : *output evIEWS10*

Analisis Regresi

Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 maka pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kualitas laba dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kepemilikan manajerial berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial (MAN) dengan nilai signifikansi sebesar $0.2437 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial (MAN) tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat dibuktikan.

b. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) dengan nilai signifikansi sebesar $0.4134 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel kualitas laba (QOI) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0593 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba (QOI) tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (TA) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0005 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (TA) memiliki pengaruh secara signifikan. Sehingga hipotesis keempat (H4) dapat dibuktikan, dengan kata lain H4 diterima. Hasil ini disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang diestimasi

layak atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai probability *F-statistic* sebesar 0.000000. Sehingga nilai probability *F-statistic* $0.000000 < 0.05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.983978	Mean dependent var	1.487890
AdjustedR-squared	0.973297	S.D. dependent var	1.549124
S.E. of regression	0.253145	Akaike info criterion	0.383190
Sum squared resid	1.922468	Schwarz criterion	1.178648
Log likelihood	11.22864	Hannan-Quinn criter.	0.687158
F-statistic	92.12127	Durbin-Watson stat	3.269116
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *output eviews10*

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Semakin besarnya R^2 , semakin tepat model tersebut digunakan dalam menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 didapat nilai *adjustedR-squared* sebesar 0.973297. Nilai *adjustedR-squared* ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kualitas laba, ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu nilai perusahaan sebesar 97,32%, sedangkan sisanya sebesar 2,68% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial

Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nugrahanti (2017) sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Abundanti (2019). Ketidakpengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat disebabkan masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.134323, atau 13%. Selain itu, tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial tidak merubah kewajiban manajemen kepada perusahaan (pemegang saham), dengan kata lain manajemen akan tetap menjalankan kewajibannya ada atau pun tidak saham yang dimilikinya.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedayanthi & Darmayanti (2016).

Ketidakpengaruh dewan komisaris independen ini dapat disebabkan banyaknya pengangkatan dan penambahan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi pemerintah saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan, serta masih lemahnya fungsi dewan komisaris dalam membawa aspirasi atau kepentingan pemegang saham non mayoritas.

3. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang diukur dengan metode *quality of income* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018). Ketidakpengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan disebabkan masih banyaknya cara dalam pengukuran kualitas laba yang menyebabkan ketidakkonsistenan hasil yang didapatkan serta masih adanya perspektif manajemen laba oportunistik, oleh sebab itu masih jaranganya investor menggunakan kualitas laba sebagai salah satu pedomannya, sehingga kualitas laba sering diabaikan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudiartha (2017) dan Manoppo dan Arie (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kualitas laba, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Hal ini disebabkan kebijakan dalam manajemen akan berubah mengikuti ukuran perusahaannya, dan akan mempengaruhi efisiensi dalam pengawasan kegiatan operasional dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perhitungan cara lain seperti *price earning ratio* (PER) (Brigham dan Houston, 2006) ataupun Tobin's Q oleh James Tobin untuk perhitungan nilai perusahaan.

Serta memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui periode pengamatan yang lebih panjang dan penambahan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini disarankan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan yang sesuai oleh ukuran perusahaan agar terjaganya nilai perusahaan. Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia diharapkan lebih teliti dan berhati-hati dalam membaca informasi ukuran perusahaan (total aset) dikarenakan pada penelitian ini terbukti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini agar keputusan yang diambil lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanace (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di

BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44–50.

Azizah, W. (2017a). Opportunistic Perspective off Accrual And Real Earnings Management in Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(11), 1–05. <https://doi.org/10.9790/487X-1911070105>

Azizah, W. (2017b). Trend and Tradeoff Between Accrual Earnings Management And Real Earnings Management in Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 159–172.

<https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2079>

Azizah, W. (2021). Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>

Azizah, W., Wahyoeni, S. I., & Zoebaedi, F. (2021). Covid-19 and Accrual Earnings Management In Indonesia in the Second Quarter. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 10(9), 33–39. <https://doi.org/10.35629/8028-1009013339>

Azizah, W., Zoebaedi, F., & Yatim, M. R. (2020). Income Smoothing : Does Firm Size Matter in Indonesia? *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(11), 21–23. <https://doi.org/10.9790/487X-2211042123>

Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro).

Debby J F, Mukhtaruddin M, Yuniarti E, Saputra D, Abukosim A. (2018). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol 3(4): 81-88

Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 6. hal: 2222-2252.

Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011â€“2013). *KINERJA, Journal of Business and Economics*, Vol 18 (1): 64 – 80.

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial

- Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Hadiwijaya, T., Lahindah, L., & Pratiwi, I. R. (2016). Effect Of Capital Structure And Corporate Governance On Firm Value (Study Of Listed Banking Companies In Indonesia Stock Exchange). *Journal Of Accounting And Business Studies*, 1(1), 21–37.
- Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 70–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. Volume 4. hal 485-497.
- Kemenperin. (2020). Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional. <https://kemenperin.go.id/artikel/21922/Sektor-Industri-Masih-Jadi-Andalan-PDB-Nasional>. Diakses Pada: 26 November 2021
- Ojk (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 19 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-57-POJK.04-2017.aspx>. Diakses pada: 27 Mei 2021
- Penman, Stephen. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Fifth Edition, McGraw-Hill International Edition.
- Pratiwi, M. I., Kristianti, F. T., & Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, 2019 : 6099-6118 6117 Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3191–3197.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rahman, Riska. (2017). Sektor Industri Dasar dan Kimia Berpotensi Meroket. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket>. Diakses pada: 26 November 2021
- Riduwan, A.E. dan Sari, F.V. (2013). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, Vol.1. No.1.
- Romantis, O., Heriansyah, K., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Sudiarto, R. E. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yoliawan. (2018). Naik Tertinggi, Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Terimbas Sentimen Positif. <https://investasi.kontan.co.id/news/naik-tertinggi-saham-sektor-industri-dasar-dan-kimia-terimbas-sentimen-positif>. Diakses pada: 26 November 2021.